



EFFECTIVITY OF FLASHCARD LEARNING MEDIA TO MEMORIZE VOCABULARY IN JAPANESE LANGUAGE

Nalurita Pambayung Putri

Guru Bahasa Jepang SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

^aE-mail: aikoputri06@gmail.com

Corresponding Author
(082229992210)

ARTICLE HISTORY

Received : 07-08-2021

Revised : 18-10-2021

Accepted : 17-11-2021

KEYWORDS

effectivity
learning media
Japanese language

ABSTRACT

Foreign language development in globalization era has caused many foreign language subjects added to school curriculum, one of them is Japanese language. One of school who added Japanese language to their curriculum is SMA Muhammadiyah 2 Genteng. In the process of Japanese language learning, there are many problems faced by students, one of them is difficulty in memorizing Japanese vocabulary. The author carries out classroom action research with object of research is class 10th Language dan Culture using flashcard learning media. The result from the classroom action research that has been carried out are the ability to memorize Japanese vocabulary in subject *Watashi no Kazoku* significantly increased after being given treatment using flashcard media learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran bahasa asing era globalisasi mulai berkembang dengan pesat. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan penguasaan bahasa asing yang dipelopori oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi syarat utama untuk mengembangkan diri dan bersaing di masyarakat global (Khosiyono et al., 2019) Tidak hanya itu, keharusan mempelajari bahasa asing didorong pula oleh faktor semakin tipisnya batas setiap negara, sehingga untuk menunjang kualitas diri, maka penguasaan bahasa asing menjadi hal yang cukup penting (Mursidi et al., 2021). Hal ini juga yang menyebabkan beberapa mata pelajaran bahasa asing masuk ke kurikulum sekolah-sekolah di Indonesia, salah satunya adalah Bahasa Jepang.



Bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, berkembang cukup pesat di Indonesia. Selain itu Indonesia menjadi negara dengan pembelajar Bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia dengan jumlah pembelajar sebanyak 872.441 (Republika, 2015). Akan tetapi jumlah tersebut masih didominasi oleh siswa sekolah menengah atas (SMA) dan mahasiswa perguruan tinggi (Mursidi & Noviandari, 2021). Berdasarkan fenomena di atas, tidak heran apabila banyak sekolah yang memasukkan mata pelajaran Bahasa Jepang ke dalam kurikulumnya, selain karena memang Bahasa Jepang cukup diminati dengan maraknya anime dan komik Jepang (Mursidi & Soetopo, 2019). Salah satu sekolah yang memasukkan bahasa Jepang ke dalam kurikulum adalah SMA Muhammadiyah 2 Genteng. SMA Muhammadiyah 2 Genteng memasukkan bahasa Jepang ke dalam kurikulumnya sejak tahun 2003 bahkan hingga saat ini Bahasa Jepang di ajarkan mulai dari siswa kelas X hingga kelas XII pada jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya (Dewi, 2020).

Meskipun demikian, pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah 2 Genteng tidak terlepas dari berbagai kendala (Zeidler, 2016). Kendala yang paling sering ditemui oleh pengajar bahasa Jepang di SMA Muhammadiyah 2 Genteng adalah selain karena kurangnya buku sebagai bahan ajar, juga karena siswa merasa kesulitan dalam menghafal kosa kata baru dan juga siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Jepang. Karena kendala-kendala tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan media pembelajaran *flash card* dalam pengajaran bahasa Jepang (Karami, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Nilakusumawati, Sari dan Puspawati, 2015). Selain karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas, penelitian tindakan kelas dipandang sesuai oleh penulis dengan alasan sebagai berikut: (1) Peneliti menyadari bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam menghafal kosa kata bahasa Jepang, (2) Subjek dari penelitian ini adalah perilaku guru yang sekaligus peneliti dan juga siswa yang menjadi objek penelitian, dan (3) Penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian tindakan kelas, yakni untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya yang ada di dalam kelas (Noviandari et al., 2021).

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi (Nilakusumawati, Sari dan Puspawati, 2015). Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan penulis berdasarkan empat tahap penelitian tindakan kelas, (Utamajaya et al., 2020a) antara lain:

- 1) Penulis merencanakan media pembelajaran yang dipandang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kelas yang menjadi tempat penelitian yang dalam penelitian ini dengan menggunakan *flashcard*.



- 2) Pada tahap kedua yakni melakukan tindakan, penulis membagi tindakan menjadi tiga yaitu *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* optimal, maka terlebih dulu penulis melakukan *pre-test*. Setelah melaksanakan *pre-test*, penulis memberikan *treatment* pada kelas yang menjadi objek penelitian dengan melakukan pembelajaran menggunakan media *flashcard* selama beberapa waktu pada suatu materi. Kemudian setelah melakukan *treatment*, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan *post-test*.
- 3) Langkah ketiga yang dilakukan penulis adalah mengamati. Hal ini dilakukan dengan mengamati hasil *post-test* siswa yang sebelumnya telah melakukan *pre-test* dan diberikan *treatment* berupa media pembelajaran *flashcard*.
- 4) Tahapan terakhir yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melakukan refleksi. Setelah mengamati hasil *post-test* siswa, penulis dapat menarik kesimpulan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Melalui penarikan kesimpulan ini, penulis dapat merefleksikan apakah hasil *treatment* yang diberikan penulis sudah sesuai dengan yang diharapkan ataukah ada beberapa perubahan yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran bahasa jepang siswa (Utamajaya et al., 2020b).

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama yakni data sementara yang di dapatkan melalui *pre-test* siswa. Selanjutnya tahap kedua, analisis data dilakukan setelah *post-test* siswa dengan menarik kesimpulan setelah membandingkan kedua hasil tes tersebut. Apakah media pembelajaran *flashcard* memperbaiki pembelajaran siswa khususnya dalam menghafal kosa kata bahasa jepang.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng dengan objek penelitian kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya angkatan 2021/2022 dengan materi pembelajaran *Watashi no Kazoku* selama lima kali tatap muka dengan durasi 2x30 menit.

ANALISIS DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Genteng dengan objek penelitian kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya angkatan 2021/2022 selama lima kali tatap muka dengan durasi 2x30 menit dengan rincian sebagai berikut: satu kali tatap muka untuk *pre-test*, tiga kali tatap muka untuk *treatment* dan satu kali tatap muka untuk *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 2 November 2021 kepada 22 siswa kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya. Dari pelaksanaan *pre-test* kepada 22 siswa tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Nilai	Jumlah Siswa
15	1
30	1
33	1
35	1
40	5
50	3
55	3
60	1
65	1
70	1
75	2
80	2

Dari nilai *pre-test* tersebut diperoleh nilai rata-rata dari 22 siswa adalah 52 dengan median atau nilai tengah 50. Berdasarkan nilai tersebut, maka hanya ada sepuluh siswa yang nilai di atas rata-rata yakni 52 sedangkan 12 sisanya memiliki nilai dibawah rata-rata untuk kemampuan menghapalkan kosa kata bahas jepang pada materi *Watashi no Kazoku*. Sementara nilai kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa kemampuan menghapalkan kosa kata bahasa jepang untuk kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya angkatan 2021/2022 masih dibawah rata-rata dan dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilaksanakan sebelumnya, penulis melaksanakan *treatment* yang dilakukan selama tiga kali tatap muka dengan durasi 2x30 menit pada tanggal 6, 9 dan 13 November 2021. *Treatment* dilaksanakan dengan memberikan materi *Watashi no Kazoku* menggunakan media *flashcard*. Setelah pelaksanaan *treatment* selama tiga kali tatap muka, maka penulis melaksanakan *post-test* yang dilakukan pada tanggal 16 November 2021 pada kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya angkatan 2021/2022 sejumlah 22 siswa. Berdasarkan *post-test* yang telah dilaksanakan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai	Jumlah Siswa
50	1
60	2
65	1
76	1
80	3
82	3
84	3
86	1
88	2
90	4
94	1



Dari nilai *post-test* 22 siswa dari kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya angkatan 2021/2022 diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 dan nilai tengah atau median sebesar 83. Berdasarkan nilai tersebut, terdapat lima siswa yang memiliki nilai dibawah nilai rata-rata kelas yaitu 80 dan empat siswa yang memiliki nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas selama lima kali tatap muka dengan durasi 2x30 menit mulai tanggal 2, 6, 9, 13 dan 16 November 2021 pada kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya angkatan 2021/2022 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sebelum dilaksanakannya *treatment*, diperoleh kesimpulan bahwa nilai kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa jepang pada materi *Watashi no Kazoku* masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata kelas sebesar 50.
- 2) Setelah dilaksanakan *treatment* selama tiga kali tatap muka dan *post-test*, maka nilai kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa jepang pada materi *Watashi no Kazoku* meningkat signifikan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80 dan telah melampaui nilai ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *pre-test*, *treatment* dan *post-test* yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan media pembelajaran *flashcard* untuk menghafalkan kosa kata bahasa jepang pada materi *Watashi no Kazoku* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang sebelumnya 52 menjadi 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar [The Impact of Covid-19 on the Implementation of Online Learning in Primary Schools]. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Karami, R. (2020). "Men should stay out and women should pack the bags at home": The city of mice and gender practice in Iran. *Journal of International Women's Studies*, 21(1).
- Khosiyono, B. H. C., Pardjono, & Priyana, J. (2019). *Redesigning English Learning Materials for Maritime Vocational Schools*. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.22>
- Khosiyono, Banun Havifah Cahyo. 2018. Kebijakan Pendidikan Bahasa Asing di Indonesia dalam Perspektif Masyarakat Global. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 6 (01): 70 – 82
- Mursidi, A., Kamal, M., Noviandari, H., Agustina, N., & Nasyafiallah, M. H. (2021). Virtual boarding school education management. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1054–1066. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS3.1790>
- Mursidi, A., & Noviandari, H. (2021). TRADITIONAL BELIEFS SEBLANG THE BEHAVIOR OF THE OSING SOCIETY OF BANYUWANGI DISTRICT EAST JAVA PROVINCE. *Al-Qalam*, 27(1). <https://doi.org/10.31969/alq.v27i1.921>
- Mursidi, A., & Soetopo, D. (2019). Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Khazanah Pendidikan*, XIII(1).



- Noviandari, H., Agus Mursidi, & Eko Listiwikono. (2021). The Effect Of Gadgets On The Development Of Youth In Genteng Banyuwangi. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.36526/gandrung.v2i2.1373>
- Nilakusumawati, Desak Putu Eka, Sari, Kartika, dan Puspawati, Ni Made. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Udayana: Bali.
- Republika. 2015. RI Pembelajar Bahasa Jepang Terbanyak Kedua. <https://republika.co.id/berita/nwva475/ri-pembelajar-bahasa-jepang-terbanyak-kedua> (diakses pada 20 November 2021)
- Utamajaya, J. N., ; S. O. M., ; A. M., ; H. N., & BK, ; Muh. Khaerul Ummah. (2020a). INVESTIGATING THE TEACHING MODELS , STRATEGIES AND TECHNOLOGICAL INNOVATIONS FOR CLASSROOM LEARNING. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7).
- Utamajaya, J. N., ; S. O. M., ; A. M., ; H. N., & BK, ; Muh. Khaerul Ummah. (2020b). INVESTIGATING THE TEACHING MODELS , STRATEGIES AND TECHNOLOGICAL INNOVATIONS FOR CLASSROOM LEARNING. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 13141–13150.
- Zeidler, D. L. (2016). STEM education: A deficit framework for the twenty first century? A sociocultural socioscientific response. *Cultural Studies of Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s11422-014-9578-z>